

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dibahas maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Sesuai dengan perhitungan analisis kelayakan usahatani paprika menggunakan R/C Ratio, BEP dan B/C Ratio menunjukkan bahwa dalam tiga tahun usahatani paprika di Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan layak di usahakan dengan nilai R/C Ratio sebesar 2,07, nilai BEP produksi sebesar 2.858.355, BEP harga sebesar 22.930 dan B/C Ratio sebesar 1,07 selama tiga tahun terakhir.
2. Petani paprika di Kecamatan Tutur memiliki 4 sumber risiko tertinggi yaitu hama thrips yang dapat menyerang, buah, daun hingga pucuk tanaman paprika, selanjutnya terdapat tingginya curah hujan akibat musim hujan yang dapat menyebabkan busuk batang karena kelembaban yang terlalu tinggi, angin kencang yang dapat menyebabkan kerusakan pada greenhouse dan terhambatnya proses penyerbukan akibat gangguan pada bunga paprika, dan yang terakhir menurunnya harga akibat kualitas paprika menurun yang saling berkaitan dengan ketiga risiko diatas.
3. Pengendalian empat sumber risiko pada tanaman paprika dilakukan melalui penyemprotan rutin pestisida Abacel dan Acemain setiap sore, penggunaan Previcur dengan volume dan frekuensi lebih tinggi untuk mengatasi busuk batang, serta pembangunan *greenhouse* yang kokoh disertai sistem penahan angin. Pengendalian yang optimal akan meningkatkan kualitas paprika.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Petani paprika di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan disarankan untuk melakukan upaya pengendalian risiko secara maksimal dan terencana guna meminimalkan dampak negatif yang dapat memengaruhi proses budidaya. Pengelolaan risiko yang efektif, terutama terhadap faktor-faktor utama seperti serangan hama, kondisi cuaca ekstrem, dan penyakit tanaman, sangat penting dalam menjaga kualitas serta kuantitas hasil panen. Dengan pengendalian risiko yang tepat, produktivitas usahatani paprika dapat ditingkatkan secara signifikan, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani.
2. Petani paprika sebaiknya memperluas jangkauan pasar secara mandiri dan tidak bergantung sepenuhnya pada tengkulak, karena ketergantungan tersebut dapat melemahkan posisi tawar dan menurunkan harga jual. Dengan mengakses pasar modern, koperasi, atau memanfaatkan platform digital, petani memiliki peluang untuk memperoleh harga yang lebih adil dan kompetitif. Diversifikasi saluran pemasaran juga dapat meningkatkan kestabilan pendapatan dan mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi harga.
3. Sebaiknya petani paprika di Kecamatan Tukur memprioritaskan tiga risiko terutama dalam pembangunan *greenhouse* yang lebih kokoh dan tahan terhadap gangguan cuaca karena mengingat kondisi cuaca di Kecamatan Tukur tergolong tidak menentu dan cenderung ekstrem pada waktu-waktu tertentu seperti hujan disertai angin kencang.